

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sugiyono (2010; 2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Menurut Creswell (1998), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden. Sedangkan Moleong (2014:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang “apa” yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif.

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani “phainesthai” yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Metode fenomenologi Creswell dalam Moeryadi (2009) dimulai dari serangkaian reduksi-reduksi. Reduksi dibutuhkan supaya dengan intuisi kita dapat menangkap hakekat obyek-obyek. Reduksi-reduksi ini yang menyingkirkan

semua hal yang mengganggu kalau kita ingin mencapai wesenschau. Reduksi pertama, menyingkirkan segala sesuatu yang subyektif. Sikap kita harus obyektif, terbuka untuk gejala-gejala yang harus “diajak bicara”. Kedua, menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang obyek yang diselidiki dan diperoleh dari sumber lain. Ketiga: menyingkirkan seluruh reduksi pengetahuan. Segala sesuatu yang sudah dikatakan oleh orang lain harus untuk sementara dilupakan. Kalau reduksi-reduksi ini berhasil, gejala sendiri dapat memperlihatkan diri, menjadi fenomenin (memperlihatkan diri).

Dalam fenomenologi Creswell terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah usaha mendeskripsikan esensi struktur pengalaman, bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan transendental, serta usaha pencapaian kepastian epistemologis. Fenomenologi Creswell merupakan ajakan sugestif-argumentatif untuk kembali pada apa yang secara langsung terberi pada kesadaran, dan karena itu cenderung meminggirkan pola-pola penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pengetahuan. Creswell berurusan dengan sebuah konsep intuisi yang selalu menghasilkan pengetahuan, dan dapat membuktikan dirinya sendiri. Pada perkembangannya, Creswell merumuskan gagasannya yang terkenal; *evidenz*, sesuatu yang langsung hadir, niscaya dan absolut. Fenomenologi Creswell menjelaskan bahwa ada keterarahan kesadaran dan keterbukaan objek yang mengeksplisitkan prakondisi, dan selalu mempunyai cara tertentu untuk berhadapan dengan dunia yang dihayati.

Moleong (2014: 122) menuliskan fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk

menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami, antara lain konsep fenomena, epoche, konstitusi, kesadaran, dan reduksi.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, karena peneliti ingin memfokuskan pengamatan terhadap apa yang dialami oleh UKM pengerajin songkok di Kecamatan Gresik tentang sebuah fenomena strategi sumber modal, serta peneliti juga ingin mengetahui bagaimana UKM pengerajin songkok di Kecamatan Gresik mengalami dan memaknai pengalamannya tentang pemilihan alternatif sumber modal, serta peranannya dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

### **3.2. Unit Analisis**

Menurut Moleong (2014: 275) unit analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Desain penelitian yang terkategori sebagai studi kasus ditentukan oleh unit analisisnya, Yin (2006). Dalam penyusunan penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah:

1. Usaha kecil pengerajin songkok di Kecamatan Gresik
2. Dokumen permodalan Usaha kecil pengerajin songkok di Kecamatan Gresik.

### 3. Catatan dan temuan di lapangan

#### **3.3. Informan dan Lokasi Penelitian**

Informan adalah salah satu subjek yang sangat berperan dalam penelitian kualitatif. Kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang menjadi pelaku dalam suatu fenomena. Informan ditentukan dengan metode purposive sampling. Indiantoro dan Supomo (2012; 29) menyebutkan bahwa metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut ditetapkan dengan tujuan untuk mengungkap makna dari suatu fenomena secara alamiah. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik (Komisaris) usaha kecil dan Direktur (pengelola Kegiatan usaha) pada usaha kecil pengerajin songkok di Kecamatan Gresik.

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek serta data dokumenter. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Kemudian, data dokumenter adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung untuk mengambil data, yaitu data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari dokumen.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara serta observasi terhadap dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

### **3.5. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles and Huberman dalam Moleong (2014) menjelaskan bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Menurut Sugiyono (2011) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain :

1. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data dan penulisan naratif lainnya.
2. Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data (*data reduction*) dan interpretasi (*interpretation*).
3. Ubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks.

4. Identifikasi prosedur pengodean (*coding*) digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori- kategori yang ada.
5. Hasil analisis data yang telah melewati proses reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks diberi kode (*coding*) , selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.

Analisis yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengungkap makna struktur modal bagi usaha kecil. Peneliti mengacu pada teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2011) terdiri atas empat tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Pengumpulan data

Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* berupa penelitian awal yang menemukan fenomena bahwa beberapa pelaku usaha kecil melakukan penggunaan hutang yang tinggi dalam komposisi modalnya, hal tersebut menimbulkan resiko bagi kelangsungan usaha kecil tersebut. Studi ini berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada.

2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan (pelaku usaha kecil dan bagian keuangan/akuntan pajak usaha kecil) akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dengan menggunakan metode *Anecdotal Record* dan *Behavioral Checklist* diformat menjadi tabel hasil observasi disesuaikan dengan metode observasi tersebut. Hasil studi

dokumentasi dengan menggunakan dokumen resmi laporan keuangan usaha usaha kecil periode tahun 2016 diformat menjadi skrip analisis dokumen.

### 3. *Display Data*

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah dibentuk dalam tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan *display data*. Tahap *display data* yaitu menentukan kategori tema, subkategori tema dan proses pengodean.

### 4. Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah melakukan tiga tahapan dalam menganalisis data, peneliti mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat, membandingkan teori-teori dengan hasil pengamatan dan mengevaluasi bagaimana makna struktur modal bagi pelaku usaha kecil.

## **3.6. Keabsahan Data**

Untuk melakukan analisa terhadap keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ditentukan, maka digunakan teknik triangulasi data yang meliputi:

### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang

selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

## 2. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

## 3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

## 4. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan



perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.